

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santosa (2011: 3.17) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur. Tarigan (2008: 1) mengatakan bahwa seseorang pertama kali akan belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, kemudian belajar berbicara, belajar membaca, dan belajar menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dimiliki oleh siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Hal tersebut disebabkan kegiatan menulis merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan melalui tulisannya. Hal tersebut sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar agar dapat diterima dan dipahami oleh orang yang membacanya. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menceritakan ide atau gagasan, perasaan, benda, bahkan suatu peristiwa kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini perlu diajarkan di sekolah dasar (SD) dengan tepat.

Pembelajaran menulis karangan sudah diajarkan sejak SD. Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD memiliki tujuan agar siswa dapat memahami cara menulis narasi dengan ejaan yang benar serta mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis (Supriyadi, 1995: 260). Salah satu kompetensi yang hendak dicapai dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V adalah siswa mampu membuat karangan berdasarkan pengalaman, yang ditulis dengan memperhatikan pemilihan kata serta penggunaan ejaan yang tepat.

Haryadi & Zamzani (1996:75) mengatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada keberhasilan pendidikan secara umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis karangan narasi yang masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71. Nilai rata-rata menulis karangan narasi yang diharapkan di SD tersebut adalah ≥ 70 .

Dilihat dari hasil karangan narasi siswa, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat atau mengembangkan kerangka karangan. Hal tersebut terdapat diketahui dari banyaknya siswa yang masih belum benar dalam menulis yaitu dalam ejaan dan penggunaan tanda baca. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan topik dan Menyusun kerangka karangan. Hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai menulis karangan narasi siswa, sehingga nilai menulis karangan narasi siswa belum mencapai KKM.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa lebih banyak mendengarkan atau menyimak penjelasan guru. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru perlu memakai model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru kelas V bersepakat untuk memilih pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Shlom (2012: 3) mengatakan bahwa *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Pernyataan tersebut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD tentunya akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena antarsiswa dalam kelompok akan saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada anggota kelompoknya terkait dengan pemahaman materi yang dibahas. Selain itu, menurut Tijan & Hasan (2010: 36), dengan inti dari pembelajaran dalam STAD yakni guru mengajar, belajar dalam tim, pemberian kuis,

dan penghargaan akan mampu membantu pemahaman siswa tentang materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan” diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Secara berkelompok, diharapkan siswa dapat belajar bersama untuk memahami materi, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk karangan narasi secara individu.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, cukup beralasan dilakukan penelitian di SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V dengan judul peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk rendah.
2. Nilai rata-rata menulis karangan narasi masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan narasi, terlihat dari nilai menulis karangan narasi yang masih di bawah KKM.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang dipilih dalam menyampaikan pembelajaran menulis karangan narasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan belajar siswa kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis karangan narasi, bekerjasama dalam belajar kelompok dan bertanggung jawab kepada sesama anggota kelompok.

F. Definisi Istilah

1. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan secara kronologis suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki tokoh, alur, dan latar. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah menentukan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.
2. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa berada dalam kelompok yang heterogen untuk memahami materi karangan narasi. Kelompok heterogen yang dimaksudkan adalah kelompok yang terdiri dari siswa yang berbeda-

beda yakni berbeda dari segi jenis kelamin dan tingkat intelegensi. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipakai dalam penelitian ini adalah presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat kemampuan pintar, kurang pintar, dan kemampuan rata-rata; pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan narasi, perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan narasi oleh guru, dan pemberian penghargaan berupa pujian dan penguatan. Meskipun siswa belajar dalam kelompok, tetapi siswa akan tetap menulis karangan narasi secara individu di akhir pertemuan setiap siklus untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa.